

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara Agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa sektor diantaranya, sektor tanaman pangan, sektor perikanan, sektor peternakan, sektor kehutanan, dan sektor perkebunan. Sektor perkebunan adalah salah satu sektor yang sangat penting karena hasil dari sektor perkebunan sangat dibutuhkan sebagai bahan baku industri. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini mampu mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Budidaya perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau sebagai bahan baku industri. Salah satu komoditas yang menyumbang devisa terbesar dalam sektor perkebunan adalah tanaman tebu (Suwanto *et al.* 2014).

Tebu merupakan tanaman tahunan yang cocok dibudidayakan pada wilayah tropis. Di Indonesia, batang tanaman tebu dimanfaatkan untuk industri pengolahan gula. Tanaman tebu membutuhkan waktu untuk menghasilkan produksi gula mencapai 11-12 bulan. Meskipun di beberapa negara lain, pemanfaatan tebu sudah berkembang menjadi alternatif bahan baku pembuatan bio-ethanol selain jagung dan singkong (Nurjayanti *et al.* 2014).

Luas areal tanaman tebu di Indonesia tahun 2017 sebesar 430.363 hektar dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 429.959 hektar, pada tahun 2019 luas areal tanaman tebu mengalami penurunan kembali sehingga luas tanam pada tahun 2019 sebesar 422.178 hektar. Penurunan jumlah luas areal tanaman tebu tersebut dapat disebabkan oleh kompleksnya agribisnis tebu yang terdiri dari subsistem *on farm* dan *off farm* dimana kedua subsistem ini saling berkaitan dan berkesinambungan sehingga membutuhkan integrasi yang kuat diantara keduanya. Dua kondisi penting yang dihadapi Indonesia dalam bidang *on farm* yaitu pertama,

pergeseran budidaya tebu di lahan tegalan sebagai akibat persaingan yang ketat dengan komoditas padi dan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan non pertanian seperti pemukiman dan industri. Kedua, proporsi *Ratoon Cane* (tebu keprasan) yang relatif tinggi dibanding tanaman *Plant Cane* (tebu pertama). Untuk mengetahui luas areal tanaman tebu di Indonesia menurut provinsi dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Luas Areal Tanaman Tebu Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021.

No	Provinsi	Luas Areal Tanam Tebu (Ha)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jawa Timur	187.095	194.161	182.429	186.409	191.867
2	Lampung	122.170	118.974	129.482	135.438	135.341
3	Jawa Tengah	43.686	47.745	42.842	39.663	44.221
4	Sumatera Selatan	21.742	23.128	23.007	27.433	27.307
5	Jawa Barat	18.318	10.962	8.929	9.405	10.102
6	Gorontalo	8.546	8.725	9.068	8.798	8.945
7	DI. Yogyakarta	6.554	2.639	3.076	2.912	2.853
8	Sulawesi Selatan	14.473	14.207	13.005	13.098	12.960
9	Sumatera Utara	4.511	6.305	6.818	6.178	6.173
10	Nusa Tenggara Barat	3.267	3.114	3.522	3.592	3.732
INDONESIA		430.363	429.959	422.178	432.926	443.501

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa luas areal tanaman tebu tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 luas areal tanaman tebu sebesar 182.429 ha, tahun 2020 sebesar 186.409 ha, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 191.867 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021).

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu daerah yang mempunyai perkebunan tebu yang cukup luas, khususnya di Kecamatan Tapen. Kecamatan tapen terdapat 9 Desa di antaranya Desa Mangli Wetan, Wonokusumo, Gunung

Anyar, Jurang Sapi, Cindon, Kali Tapen, Mrawan, Taal, dan tapen. Luas lahan di Kecamatan Tapen pada lahan sawah 32,635 ha, dengan produksi sebesar 2.888,950 ton sendiri 1.604,78 ha, sedangkan pada lahan tegal 1.366,091 ha, dengan hasil produksi 99.676,987 ton. Dengan rincian luas areal seluas 1.398,726 ha dan memiliki hasil produksi sebesar 102.565,93 ton. Produksi tebu terbesar di Kecamatan Tapen di hasilkan oleh Desa Mangli Wetan lalu yang ke dua Desa Wonokusumo dapat dilihat dari data BPS di bawah ini.

Tabel 1.2 Data Lahan dan Produksi Tebu di Kecamatan Tapen Bondowoso Tahun 2020.

No	Desa	Sawah		Tegal		luas areal (ha)	Produksi (ton)
		Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)		
1.	Mangli wetan	3,420	254,900	586,641	21.811,200	590,016	43.568.000
2.	Wonokusumo	-	-	300,832	43.313,100	300,832	21.811,200
3.	Gunung anyar	2,238	245,638	220,876	16.117,112	223,114	16.362,750
4.	Jurang sapi	0,396	33,521	13,072	943,875	13,468	977,39
5.	Cindogo	15,362	1.356,718	9,162	748,600	24,524	2.105,318
6.	Kali tapen	4,161	373,727	6,546	455,000	10,707	828,27
7.	Mrawan	5,348	458,899	54,925	3.910,900	60,273	1.369,799
8.	Taal	-	-	141,106	10.027,900	144,106	10.027,900
9.	Tapen	0,324	25,758	32,958	2.349,300	33,282	2.375,058
Jumlah		32,635	2.888,950	1.366,091	99.676,987	1.398,726	102.566,93

Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso (2020).

Masyarakat di kecamatan ini banyak yang memilih bertani sebagai petani tebu, begitu juga dengan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Bondowoso Kecamatan Tapen yaitu Desa Wonokusumo. Berdasar data Tabel 1.2 Desa Wonokusumo memiliki hasil produksi terbanyak kedua di Kecamatan Tapen. Usahatani tebu rakyat di Desa Wonokusumo menurut petani memiliki pendapatan rendah dikarenakan tingginya biaya-biaya dalam melakukan usahatani tebu. Maka

dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pendapatan usahatani tebu di Desa Wonokusumo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur biaya produksi usahatani tebu di Desa Wonokusumo Kecamatan tapen Kabupaten Bondowoso ?
2. Berapa pendapatan petani tebu Desa Wonokusumo Kecamatan tapen Kabupaten Bondowoso ?
3. Berapa keuntungan usahatani Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso ?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung struktur biaya produksi usahatani tebu di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
2. Menghitung pendapatan usahatani tebu di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
3. Menghitung keuntungan usahatani tebu di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Desa Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian.
2. Bagi Petani tebu, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dalam meningkatkan produksi dengan menggunakan sejumlah input secara optimal sehingga produksi tebu bisa maksimal.

3. Bagi mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis.
4. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran biaya-biaya dan keuntungan dalam melakukan usahatani tebu di Desa Wonokusumo.

